MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI BERMAIN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B TK DI NURUL AZISAH SALULINO

**Hudayati1), Nurdin S2)Muh. Yusuf3)\***

1Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia.

2Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia.

3Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail:nurdinsalama@umpalopo.ac.id, Telp: 082347387399

E-mail: hudayati2019@gmail.com Telp: 082259116411

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka pada anak kelompom B TK Nurul Azisah Salulino. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak anak kelompok B TK Nurul Azisah Salulino yang berjumlah 13 orang anak. Subjek penelitian adalah kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus berlangsung tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 meningkat setelah adanya tindakan. Hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan1-10 adalah 15,38%, pada siklus l meningkat menjadi 23,07% dan pada siklus ll telah mencapai indikator keberhasilan menjadi 76,92%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok B TK Nurul Azisah Salulino.

**Kata Kunci:** Kemampuan mengenal lambang bilangan, bermain kartu angka.

IMPROVE THETHE ABILITI OF STUDENTS TO RECOGNIZE NUMBERS THROUGH THE ACTIVITI OF FLAYING IN GROUP B IN NURUL AZISAH

*Abstract*

*Thi research aims to improve the abiliti of stidensto recognize number through the activiti of flaying number cards in group B in Nurul azisah salulino kindergarten. The research used is class action research. The research subjects are 13 children. The research sunject is the ability to recognize the simbolis of number 1-10. Data collection tecniques were carred out using obsevation,inteview dan dokunentation techniques. This research was sonducted in two cycles, each cycle consist of there meetings.THE results show that the chids ability to recognize the simbol number 1-10 is 15%. In cicle l it creased to 23,075% and in cycle ll succes indicator had reached 76,92%. Based on these results, it can be concluded that playing number cards canimprove the ability to recognize the symbolis of number 1-10 Group B Nurul Azisah Salulino kindergarten.*

**Keywords**: Ability the recognize number, playing number card

PENDAHULUAN

Hakikat anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun ( Soegeng Santoso dalam M.Ramli, 2002:1). Namun demikian, dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini (Paud), menurut Undang-undanhg Republik indonesia Nimor 20 Tahun 2003 tentang sintim pendidikan nasional (Sisdiknas) di nyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan kepribadian anak (yuliana Nurani Sujiono,2009:7). Sehingga dalam usia ini sangat di perlukan bantuan dari orang tua dan guru untuk memahami karakteristik anak agar dapat mengoptimalkan potensi yang di milikinya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan mental dalam memasuki pendidkan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan indivadu yang memiliki karakteristik yang berbeda sama dengan yang lainnya. Pada saat mengalami perkembangan otak yangsangat pesat di katakan dengan kata emas (golden emas) sampai 80% tidak akan terulang lagi. Oleh karena itu pemberian rangsangan pendidikan pada usia dini yang sangat tepat di perlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka mempunyia landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Bagian dari diri anak yang perlu di kembangkan meliputi bidang fisik-motorik,intelektual,/kognitif, moral, sosial, emosional kreatifitas dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu di kembangkan di TK pada anak kelompok B adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2007: 103). Piaget (Slamet suyanto, 2005:53) menyatakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan: sensori motor (0-2 tahun), praoprasional (2-7 tahun) keatas. Tahap perkembangan kognitif pada anak TK kelompok B dalam pelajaran dapat melalui kegiatan mengenal lambang bilangan yaitu menghitung, membandingkan mengurutkan dan lain-lain.

Pengenalan konsep bilanagn dan lambang bilangan sangat penting di kuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk menyatakan suatu bilangan di notasikan dengan lambang bilangan yang di sebut angka (Sudaruyanti, 2006: 4). Ketika kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan, guru sering kali menggunakan buku tulis maupun menuliskannya di papan tulis. Hal tersebut dapat membuat anak menganggap bilangan sebagai rangkaian kata-kata yang tidak bermakna dan pembelajaran mengenal lambang bilangan merupakan hal yang membosankan. Jadi dalam pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak di perlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan, salah satunya adaah melalui kegiatan bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih dan merangsang anak terlibat aktif Samet Suyanto (2005: 26). Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada bulan februari 2020 yaitu wawancara dengan guru kelompok B tk Nurul Azisah Salulino yaitu Selmi S.Pd mengatakan bahwa pada saat pembelajaran pengenalan lambang bilangan di akukan tidak pernah menggunakan kartu angka. Hal ini dapat di lihat pada saat pembelajaran pengenalan lambang bilangan dengan jumlah anak 13 orang, hanya hanya 4 orang yang bisa menulis angka 1-10, 3 orang yang bisa menunjuk angka dengan urutannya, dan 2 orang yang bisa menghubungka lambang bilangan dengan jumlah benda, yang lain ada yang mencoret-coret buku, makan, bahkan ada yang mengganggu temannya.

Hal tersebut disebabkan kurang bervarisinya dalam menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media yang di gunaka guru pada kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan hanya menggunakan Lembar Kerja Anak, buku tulis, papan tulis dan tidak pernah menggunakan Alat Permainan Edukatif seperti media kartu angka. Peneliti lebih memilih kartu angka karna sangat mudah dibuat, tidak memerlukan biaya dan aman bagi anak pada saat di pergunakan.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B TK Nurul Azisah Salulino kecamatan walenrang utara, maka peneliti memilih kartu angka untuk meningkatkan kemampuan mengena lambang bilangan pada anak. Olek karena itu berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka.

**TINJAUAN PUSTAKA**

 Soegeng Santoso dalam M. Ramli (2005) menyatakan Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun . Ebbek (Rasyid, Mansyur 2009:44) menyatakan bahwa layanan pendidikan anak usia dini berkisar sejak lahir sampai umur 8 tahun. Namun dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini , Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di nyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan usia ini merupakan masa keemasan (Golden Age).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental, tetapi di Indonesia anak usia dini berada pada rentang 0-6 tahun di mana usia tersebut sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

D. Kellough dalam Sofiah Hartini (2005:8-9) mengemukakan karakteristik anak usia dini yang khas adalah egocentris, bersifat unik, memiliki rasa ingin tahu yang besar, makhluk social, kaya fantasi, daya konsertrasi pendek dan gaya belajar yang paling potensial.

Sudarianti (2006: 1-4) menyatakan macam-macam bilangan yaitu: bilangan cardinal , bilangan oridinal, dan bilangan asli, bilangan komposit (positif),bilangan sempurna, bilangan cacah, bilangan bulat dan bilangan pecahan desimal dan pecahan biasa.

Dapat di simpulkan bahwa bilangan merupakan dasar penguasaan dan konsep matemetika yang bersifat abstrak sedangkan lambang bilangan adalah suatu simbol yang mewakili semua bilangan yang di kenal dengan angka.

Suharsimi Arikunto dan Anita Yus (2005: 39) mengemukakan potensi yang di kembangkan pada diri anak ada aspek salah satunya adalah di mensi perkembangan kognitif.

Sudarianti (2006: 5-17) mengemukakan langkah-langkah mengenal lambang bilangan pada anak TK dapat dilakukan dengan menghitung jari, berhitung sambil bernyanyi, berhitung sambil berolah raga dan menghitung menggunakan benda-benda.

Papalia Harun Rasyid dan Suratno (2009:77) mengemukakan bermain adalah sesuatu yang sangat penting sekaligus merupakan pekerjaan semua anak usia dini.

Sopia Hartati (2005:85) mengemukakkan bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan bukan karena memperoleh pujian atau hadiah.

Soegeng Santoso dan Anita Yus (2005: 23) adalah suatu kegiatan tingkah laku yang di lakukan secara sendiri atau berkelompok dengan menggunakan alat.

Dapat di simpulkan bahwa bahwa bermain berbeda dengan bekerja, bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan yang di lakukan dengan secara sendiri atau berkelompok dengan menggunakan alat dan di lakukan karena keinginan sendiri.

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 34) langkah-langkah bermain bermain kartu angka yaitu : Alat dan bahan yang di gunakan , mengurutkan lambang bilangan dengan menggunakan kartu angka dan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda.

Cucu Elyawaty (2005: 74) mengemukakan langkah-langkah bermain kartu angka dalam pembelajaran yaitu menunjuk gambar yang sesuai dengan tema, guru menyiapkan dan membagikan kartu angka, menunjuk kartu angka, anak mencocokkan kartu bergambar dan mengurutkan bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-10, menunjukkan angka tanpa gambar kemudian anak di minta untuk menunjuk angka tersebut lalu guru menempelkan pada papan tulis dan menanyakan gambar-gambar.

METODE

Desain penelitian di gunakan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Kelinger dalam Suharsimi (2006) menjelaskan desain penelitian sebagai suatu rencana dan struktur penyelidikan yang di susun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Yang mana dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat terdapat empat langkah dalam l siklus yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting )*pengamatan (*observing*) dan refeksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK Nurul Azisah Salulino untuk memperoeh data yang digunakan sebagai objek penelitian. Subjek penelitian berjumlah 13 orang yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Dalam pengumpuan data , peneliti menggunakan tehnik observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis adalah proses mengolah dan menginterprestasikan data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas. Dalam penelitian ini peneiti menggunakan predikat BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) yang kemudian di deskripsikan. Tingkat pencapaian perkembangan mengenal lambang bilangan dalam penelitian kelas dimana penilaiannya dengan kriteria belum berkembang 0-25%, mulai berkembang 26-50%, berkembang sesuai harapan 51-5% dan berkembang samgat baik 76-100%. Indikator yang ingin di capai adalah 76% dari 13 anak mendapat nilai berkembang sangat baik dan dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan target. Ada pun indikator penilaian anak meliputi, menulis lambang bilangan, menunjuk lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Nurul Azisah Salulino, Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. TK tersebut memiliki 1 gedung dengan 2 ruangan belajar,yaitu kelas A dan B, satu ruangan guru, satu kamar mandi,dan memiliki APE dalam dan APE luar dan halaman tempat bermain serta memiliki empat orang guru. Sebelum penelitian tindakan kelas di adakan di TK Nurul Azisah Salulino peneliti melakukan pra tindakan yang di gunakan untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B. Peneliti akan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak ke kartu angka. Pra tindakan dilakukan sebagai pembanding antara sebelum dan sesudah tindakan penelitian di lakukan. Dalam penelitian pra tindakan tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi. Adapun indikator yang di nilai adalah menulis lambang bilangan 1-10 dengan urut, menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 dengan urut.

1.Kegiatan Awal

 Kegiatan diawali dengan berbaris, senam, salam, berdo’a,bernyanyi dan bercerita singkat sesuai dengan tema pembelajaran.

2.Kegiatan Inti

 Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan di lakukuan anak dalam dalam hal meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka.

3. Istirahat

Adapun kegiatan yang akan dilakukan anak

a.Mengenalkan kartu angka

b. Menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutannya

c. Menunjuk lambang bilangan sesuai dengan urutannya

d. Menghubungka angka dengan jumlah benda

 Anak menyanyikan lagu sebelum makan, mencuci tangan, berdo’a sebelum dan sesudah makan.

4. Penutup

 Guru bercerita pendek tentang kegiatan yang sudah dilakukan , menyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan, bernyanyi, berdo’a sebelum pulang.

 Berdasarkan data yang di peroleh pada hasil observasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada pra tindakandi TK Nurul Azisah Salulino dapat di lihat pada indikator penilaian sebagai berikut:

a.Pada indikator pertama yaitu dapat menulis lambang bilangan 1-10, empat orang mendapat skor 1,tiga orang mendapat skor 3, dua orang mendapat skor 2 dan empat orang mendapat skor 4.

b.Pada indikator kedua yaitu kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 ,empat orang mendapat skor 1, tiga orang mendapat skor 2, empat orang mendapat skor 3 dan dua orang mendapat skor 4.

c. Pada indikator ketiga yaitu menghubungkan lambang bilangan dengan benda, tiga orang anak mendapat skor 1, empat orang anak mendapat skor 2, empat orang anak mendapat skor 3 dan dua oran anak mendapat skor 4. Rekapitulasi hasil sebelum tindakan dapat di lihat pada tabelberikut.

Tabel 4.2 Rekapituasi hasil observasi mengenal lambang bilangan pra tindakan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pencapaian Skor | Keterangan | Frekuensi | Presentase |
| 1 | 4 – 7 | BB | 5 | 38,46% |
| 2 | 8 – 11 | MB | 5 | 38,46% |
| 3 | 12 – 15 | BSH | 1 | 7,69% |
| 4 | 16 – 19 | BSB | 2 | 15,38% |
|  | Jumlah  |  | 13 | 100% |

 Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka, anak yang belum berkembang (BB) sebanyak lima orang atau 38,46%, mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang atau 38,46%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak satu orang atau 7,69%, Dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak dua orang atau 15,38%. Pada kegiatan pra tindakan dalam kegiatan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B yang mendapat kriteria baik dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang di harapkan.

Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pada siklus l dengan menentukan tema dan merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RKH , menentukan indikator keberhasilan untuk kegiatan mengenal lambang bilangan. Pada pertemuan ini peserta didik di ajarkan mengenal lambang bilangan dengan mengenalkan kartu angka, menulis ,menyebutkan , menunjuk dan menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan menggunakan media kartu angka. Setelah pembukaan pembelajaran sebagaimana biasanya dengan mengucapkan salam, berdo’a, bernyanyi, tanya jawab di lanjutkan dengan kegiatan bermain kartu angka.

Pada siklus l peneiti menggunakan media kartu angka dengan mengenalkan angka 1-10 sambil bernyanyi, memperlihatkan kartu angka, menulis angka 1-10, menunjuk angka dan menghubungkan angka dengan jumlah benda.

Berdasarkan data yang di peroleh pada siklus l kemampuan mengenal lambang bilangan sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dijelaskan pada indikator penilaian sebagai berikut:

a.Indikator pertama yaitu kemampuan menulis lambang bilangan sudah tidak ada yang mendapat skor 1, empat orang mendapat skor 2, tiga orang mendapaet skor 3 dan enam orang mendapat skor 4.

b.Indikator kedua yaitu menunjuk lambang bilangan sudah tidak ada yang memperoleh skor 1, lima orang mendapat skor 2, lima orang mendapat skor 3 dan lima orang mendapat skor 4.

c.Indikator ketiga yaitu kemampuan menghubungkan angka dengan jumlah benda sampai 10 , sudah tidak ada yang memperoleh skor1, lima orang mendapat skor 2, tiga orang mendapat skor 3 dan lima orang mendapat skor 4.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak mengalami peningkatan.Unrtuk lebih jelasnya dapat di ihat pada tabel berikut:

Tabe 4.4 Hasil observasi siklus l

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pencapain Skor | Keterangan | Frekuensi | Presentase |
| 1 | 4 - 7  | BB | 0  | -  |
| 2 | 8 -15  | MB | 5  | 38,46%  |
| 3 | 12 - 15  | BSH | 4  | 30,76%  |
| 4 | 16 - 19  | BSB | 4  | 30,76%  |
|   | Jumlah |   | 13  | 100%  |

Berdasarka tabel diatas sudah tidak ada dalam kategori belum berkembang (BB), lima orang atau 38,76% mulai berkembang (MB), empat orang atau 30,46% berkembang sesuai harapan dan empat orang berkembang sangat baik (BSB).

Data yang di peroleh melalui pengamatan hasil refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka untuk siklus ll. Peneliti dan guru menyusun perencanaan meliputi program pembelajaran yang akan di tuangkan dalam RKH, mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran di kelas, menyiapkan lembar observasi untuk mencatat segala aktivitas yang mencakup kegiatan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka dan mempersiapkan kamera untuk melakukan dokumentasi proses kegiatan pembelajaran pada saat meneliti.

Adapun rekapitulasi hasil observasi pada siklus ll dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 .

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pencapain Skor | Keterangan | Frekuensi | Presentase |
| 1 | 4 - 7  | BB | -  | -  |
| 2 | 8 - 11  | MB | -  | -  |
| 3 | 12 - 15  | BSH | 3 | 23,07%  |
| 4 | 16 - 19  | BSB | 10 | 76,92%  |
|   | Jumlah |   | 13  | 100%  |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sudah tidak ada anak dalam kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), tiga orang anak atau 23,07% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan sepuluh orang anak atau 76,92% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka di nyatakan berhasil mencapai 76,92% anak memperoleh kategori berkembang sangat baik.dan memenuhi indikator keberhasian yang di tetapkan.

PEMBAHASAN

**Pra siklus**

Pembahasan mengenal lambang bilangan adalah konsep matemetika yang sangat penting di kuasai anak. Berdasarkan hasil obsevasi pada pra tindakan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B TK Nurul Azisah Salulino masih rendah. Masih terbatas dan kurang bervariasi dalam penggunaan media yang membuat anak kurang fokus mengikuti pembelajaran. Data menunjukkan bahwa peserta didik sebagian masih kurang dalam kemampuan menulis, menunjuk dan menghubungkan angka 1-10.

**Siklus l**

Berdasarkan data yang di peroleh pada pra siklus dapat di lihat adanya peningkatan. Pada siklus l terlihat anak sudah lebih tetarik dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilamgan melului kegiatan bermain kartu angka yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan. Terdapat beberapa kendala saat pelaksanaan siklus yang perlu di cari solusi dan perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya:

1 Anak yang tidak masuk kelas karena sakit dan izin

2.Kurang kerja sama antara peneliti, guru dan anak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Kegiatan hanya di lakukan dua orang anak.

Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

1.Guru dan peneliti memberikan penjelasan,perhatian serta memotivasi anak yang tidak masuk sekolah agar mereka masuk sekolah dan semakin percaya diri.

b.Peru adanya peningkatan kerja sama , saling menhormati anatara guru peneliti dan anak.

c.Sebaiknya kegiatan di lakukan oleh semua anak agar mereka dapat fokus tidak ada yang mengganggu temannya.

Perbaikan di akhir siklus II

Setelah di lakukan tindakan pelaksannan siklus ll dapat di ketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun tindakan yang di lakukan peneiti untuk mengalami perubahan agar lebih meningkat yaitu memperbaiki hambatan yang muncul pada siklus l.Berdasarkan analisis yang di lakukan oleh peneliti , peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan di pengaruhi oleh pembelajaran menggunakan kartu angka. Sebab dengan menggunakan kartu angka pembelajaran mengenal lambang bilangan menjadi lebih mudah, menyenangkan dan menarik perhatian anak. Hal ini memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan kemampuan menulis, menunjuk dang menghubungka angka 1-10.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
| Jumlah Anak | Presentase | Jumlah Anak | Presentase | Jumlah Anak | Presentase |
| 1 | BB | 5  | 38,46%  | -  |   | -  |   |
| 2 | MB | 5  | 38,46%  |  6 | 46,15%  | -  |   |
| 3 | BSH | 1  | 7,69%  | 4 | 30,76  | 3 | 23,07%  |
| 4 | BSB | 2  | 15,38%  | 3  | 23,07%  | 10 | 76,92%  |

Hasil observasi yang di lakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabe berikut:

 **Tabel 4.8** Perbandingan Hasil Observasi pada Pra siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil sekaligus menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak di lanjutkan ke siklus lll karena indikator pencapaian minimum yaitu minimal 76,92% anak mengalami peningkatan mengenal angka 1-10.

 **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B TK Nurul Azisah Salulino dapat di tingkatkan melalui bermain kartu angka .Peningkatan tersebut dapat di lihat dari adanya peningkatan presentase dari tahap Pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik. Setelah adanya tindakan siklus ll presentase mengenal lambang bilangan anak yang berkriteria sangat baik meningkat.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam kegiatan bermain kartu angka sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak adalah guru mempersiapkan alat-alat permainan eduktif berupa kartu angka dan mendemontrasikan cara bermainnya. Anak di minta untuk bermain mengurutkan angka terlebih dahulu, kemudian menulis lambang bilangan 1-10, selanjutnya menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya dan kegiatan menghubungkan sejumlah benda-benda sesuai dengan lambang bilangan pada kartu angka. Pemberian reward stik juga memberikan motivasi bagi anak yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, peneiti memberikan saran sebagai berikut:

1.Bagi guru

Kegiatan bermain kartu angka yang bervariasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran mengenal ambang bilangan karna terbukti meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B TK Nurul Azisah Salulino Kecamatan walenrang utara kabupaten Luwu.

2.Bagi peneliti selanjutnya

Kegiatan bermain kartu angka selain dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif khususnya pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak, ternyata dapat juga mengembangkan kemampuan mengenal bentuk warna, serta melatih daya ingat anak. Sehingga dapat di jadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

 **DAFTAR PUSTAKA**

Anita Yus (2005) *Penilaian perkembangan*

*BelajarAnak Taman Kanak-Kanak.Jakarta:* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.Direktorar Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Arikunto S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas.*

Bumi Aksara . Jakarta

.

Arikunto (2006) *Prosedur Penelitian Atau*

*Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineke Cipta

Cucu Eliyawati (2005), *Pemilihan dan*

*Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini.*Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional (2006).

*Pedoman Pembelajaran Pembelajaran di Taman Knak-Kanak .* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasr dan menengah . Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Departemen Pendidikan Nasional (2007),

*Pedoman Pembuatan dan Pemanfatan Alat Peraga Anak Usia Dini.*

Desmita (2007), *Psikologi Perkembangan*

*Bandung.* PT. Remaja Rosdakarya.

Harun Rasyid Mansyur dan Suratno (2009),

*AsesmenPerkembangan Anak Usia Dini.* YogyakartaMultiPresindo

Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1996).

*Penelitian Terapan .* YogyakartaGajah Mada University.

M.Ramli, (2005). *Pendampingan*

*Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi . Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan pergururuan tinggi.

Papalia, Danie E, DKK. (2009). *Human*

*Dvelopment Perkembangan Manusia.* Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Sudarianti, (2006). *Pengenalan Matematika*

*Anak Usia Dini.* Yogyakarta: FIP Universitas Negri Yogyakarta.

Sofia Hartini. (2005). *Perkembangan Belajar*

*Pada Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Slamet Suyatno, (2005). *Konsep Dasar*

*Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Undang-undang no 20 Tahun 2003.

*SistimPendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Wina Sanjaya (2009). *Penelitian Tindakan*

*Kelas. Jakarta:* Kencana Prenada Media Group